



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
(Studi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan
Kabupaten Semarang)**

Oleh :

DIAN FITRI ENDAH LESTARI

A2A216022

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

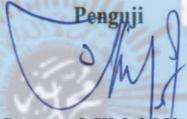
Artikel Ilmiah

**Faktor - Faktor Yang Berubung Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada
Remaja
(Studi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)**

Disusun Oleh :
Dian Fitri Endah Lestari A2A216022

Telah disetujui

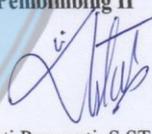
Penguji


DR. Sayono, S.KM, M.Kes (Epid)
NIK. 28.6.1026.077
Tanggal 30 Januari 2019

Pembimbing I


Nuke Devi Indrawati, S.SiT., M.Kes
NIK. 28.6.1026.102
Tanggal 30 Januari 2019

Pembimbing II


Indri Astuti Purwanti, S.ST, M.Kes
NIK. 28.6.1026.180
Tanggal 30 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes
NIK. 28.6.1026.025
Tanggal 31 Januari 2019

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
(Studi di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)**

Dian Fitri Endah Lestari,¹ Nuke Devi Indrawati¹ Indri Astuti Purwanti¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

²Prodi DIII Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Data pernikahan dini Tahun 2016 menunjukkan bahwa Kecamatan Getasan sebanyak 33 dari total 196 kasus pernikahan dini. Kejadian pernikahan dini pada Tahun 2017 urutan pertama terdapat di Kecamatan Bandungan sebanyak 525 kasus pernikahan dini. Dari seluruh Desa di Kecamatan Bandungan, kasus orang tua yang menikahkan anak remajanya di Desa Banyukuning sebesar 250 kasus dan kasus pernikahan dini tertinggi adalah Desa Banyukuning sebanyak : 120 kasus di Desa Banyukuning. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja di Banyukuning. **Metode:** Jenis penelitian *observasi analitik* dengan pendekatan *case control*. Jumlah sampel sebanyak 88 responden, 44 responden yang menikah dini (kasus) dan 44 responden yang tidak menikah dini (kontrol). Analisis digunakan uji *Chi Square*, tingkat kemaknaan < 5%. **Hasil:** Hasil penelitian ada hubungan pendidikan orang tua ($p=0,002$, OR=9,800, 95% CI : 2,072-46,353), ada hubungan pendidikan remaja ($p=0,001$, OR=12,000, 95% CI : 2,558-56,300), ada hubungan pekerjaan orang tua ($p=0,000$, OR=5,800, 95% CI : 2,302-14,616), ada hubungan pekerjaan remaja ($p=0,000$, OR=19,741, 95% CI : 5,288-73,700), ada hubungan pendapatan orang tua ($p=0,000$, OR=8,333, 95% CI : 2,924-23,753) dan ada hubungan pengetahuan orang tua ($p=0,000$, OR=41,229, 95% CI : 12,019-141,425). **Simpulan:** Ada hubungan antara pendidikan orang tua, pendidikan remaja, pekerjaan orang tua, pekerjaan remaja, pendapatan orang tua dan pengetahuan orang tua.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan dan Pengetahuan, Orang tua.

ABSTRACT

Background: early marriage Data Year 2016 indicate that Kecamatan Getasan as many as 33 of a total of 196 cases of early marriage. The incidence of early marriage in the year 2017, there is first-order in the case as much as 525 Bandungan early marriage. Of entire villages in Kecamatan Bandungan, cases of parents who marry older teens in the village of Banyukuning of 250 cases and cases of early marriage is the highest village of Banyukuning as much: 120 cases in the village of Banyukuning. **Purpose:** to know the factors associated with the incidence of early marriage on a teenager in the Banyukuning. **Methods:** *analytical observation* kind of analytic approach with case control. The number of samples as much as 88 respondents, 44 respondents who marry early (cases) and the 44 respondents who did not marry early (control). The analysis used the Chi Square test, the level of significance of < 5%. **Results:** the results of the research there is a relationship of parent education ($p = 0.002$, OR = 9,800, 95% CI: 2,072-46,353), there is a relationship of youth education ($p = 0.001$, OR = 12,000, 95% CI: 2,558-56,300), there is a relationship of parents work ($p = 0.000$, OR = 5.800, 95% CI: 2,302-14,616), there Teen employment relationship ($p = 0.000$, OR = 19,741, 95% CI: 5,288-73,700), there is a relationship of parent's income ($p = 0.000$, OR = 8,333, 95% CI: 2,924-23,753) and no relationship parents knowledge ($p = 0.000$, OR = 41,229, 95% CI: 12,019-141,425). **Conclusion:** there is a relationship between parent education, youth education, employment, work, parents of teens, the income of the parents and the parents' knowledge.

The key words: Early Marriage, education, employment, income and knowledge, parents.

Pendahuluan

Pernikahan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya melakukan pernikahan seseorang akan dapat memperoleh kelangsungan hidupnya baik dari segi biologis, psikologis serta sosial. Pengertian pernikahan adalah suatu peristiwa sepasang mempelai yang dipersatukan dalam acara yang sakral serta dihadapkan oleh beberapa saksi untuk disahkan secara resmi baik agama dan negara untuk membentuk suatu ikatan pasangan suami istri.⁽¹⁾

Batasan usia yang ideal untuk melangsungkan pernikahan pada wanita sekitar 23 – 24 tahun, sedangkan pada pria sekitar umur 26 – 27 tahun.⁽²⁾ Pada umumnya usia tersebut telah dicapai kematangan kejasmanian, psikologis dan dalam keadaan normal pria umur sekitar 26 – 27 tahun telah mempunyai sumber penghasilan untuk menghidupi keluarga.⁽³⁾

Indonesia menempati peringkat ke-37 negara dengan persentase pernikahan dini yang tinggi di dunia, serta tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Kamboja.⁽⁴⁾ Perkawinan di Indonesia sebanyak 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15 – 19 tahun. Sementara hasil survei demografi dan kesehatan tahun 2012 menunjukkan 10 persen remaja usia 15 – 19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.⁽⁵⁾

Di Indonesia, Provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10 – 14 tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%), Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7,5%), Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing – masing (7%) dan Banten (6,5%) sedangkan Provinsi dengan prosentase kasus perkawinan dini umur 15 – 19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%) dan Sulawesi Tengah (46,3%).⁽⁶⁾

Dapat diketahui angka pernikahan dini tertinggi di Kabupaten Semarang selama tiga tahun terakhir dari 2013 hingga 2015 berada di Kecamatan Bandungan, yakni dengan 91 kasus dari total 470 kasus. Data pernikahan dini

pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Kecamatan Getasan dengan kasus 33 dari total 196 kasus pernikahan dini di Kabupaten Semarang.⁽⁷⁾

Kejadian pernikahan dini urutan pertama terdapat di Kecamatan Bandungan dengan kasus 525 kasus pernikahan dini di Kabupaten Semarang. Dari seluruh Desa di Kecamatan Bandungan, kasus orang tua yang menikahkan anak remajanya di Desa Banyukuning sebesar 250 kasus, sedangkan kasus pernikahan dini tertinggi adalah Desa Banyukuning sebanyak : 120 kasus orang tua yang menikahkan anak remajanya di Desa Banyukuning.⁽⁸⁾ Kejadian pernikahan dini pada tahun 2018 dengan kasus pernikahan dini yaitu 40 kasus. Di Kecamatan Bandungan sendiri terdapat 8 kasus pernikahan dini dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2018.⁽⁹⁾

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *case control*.⁽¹⁰⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang menikahkan anak remajanya di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 44 responden. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pendidikan orang tua

Tabel 4.1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua :

Pendidikan orang tua	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Dasar	42	95,5	30	68,2
Menengah	2	4,5	14	31,8
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 42 responden (95,5%). Sedangkan pendidikan orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian kecil berpendidikan menengah sebanyak 14 responden (31,8%).

b. Pendidikan remaja

Tabel 4.2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan remaja :

Pendidikan remaja	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Dasar	42	95,5	28	63,6
Menengah	2	4,5	16	36,4
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pendidikan remaja yang menikah di usia dini sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 42 responden (95,5%). Sedangkan pendidikan remaja yang tidak menikah di usia dini sebagian kecil berpendidikan menengah sebanyak 16 responden (36,4%).

c. Pekerjaan orang tua

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pekerjaan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar tidak bekerja sebanyak 33 responden (75,0%). Sedangkan pekerjaan orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian kecil tidak bekerja sebanyak 15 responden (34,1%).

Tabel 4.3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua :

Pekerjaan orang tua	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Tidak bekerja	33	75,0	15	34,1
Bekerja	11	25,0	29	65,9
Total	44	100	44	100

d. Pekerjaan remaja

Tabel 4.4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan remaja :

Pekerjaan remaja	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Tidak bekerja	41	93,2	18	40,9
Bekerja	3	6,8	26	59,1
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pekerjaan remaja yang menikah di usia dini sebagian besar tidak bekerja sebanyak 41 responden (93,2%). Sedangkan pekerjaan remaja yang tidak menikah di usia dini sebagian kecil tidak bekerja sebanyak 18 responden (40,9%).

e. Pendapatan orang tua

Nilai pendapatan responden dalam penelitian ini nilai minimal Rp 1.300.000,00 maksimal Rp 2.950.000,00 dengan rata – rata Rp 1.787.500,00 dan standar deviasi 370.868,040. Pendapatan seseorang tiap bulannya dapat diukur dengan UMK di Kabupaten Semarang yaitu Rp 1.900.000,00. Jika pendapatan orang tua di bawah nilai UMK maka dikategorikan memiliki pendapatan rendah, tetapi jika pendapatan orang tua di atas nilai UMK maka dikategorikan memiliki pendapatan yang tinggi.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan orang tua :

Pendapatan orang tua	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Rendah	38	86,4	19	43,2
Tinggi	6	13,6	25	56,8
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pendapatan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar rendah sebanyak 38 responden (86,4%). Sedangkan pendapatan orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar tinggi sebanyak 25 responden (56,8%).

2. Pengetahuan orang tua

Nilai pengetahuan responden tentang pernikahan dini dalam penelitian ini nilai minimal 25, maksimal 85 dengan rata – rata 53,52 dan standar deviasi 15,995. Tingkat pengetahuan responden di peroleh dari 20 pernyataan tentang pernikahan dini. Jawaban responden berdasarkan masing – masing item pernyataan tentang pernikahan dini.

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pernikahan dini :

No	Pernyataan	Salah		Benar		Salah		Benar	
		Menikah dini		Menikah dini		Tidak menikah dini		Tidak menikah dini	
		Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)				
1	Pengertian pernikahan dini	35	79,5	9	20,5	1	2,3	43	97,7
2	Usia ideal untuk menikah	33	75,0	11	25,0	5	11,4	39	88,6
3	Salah satu dampak nikah dini yaitu Kehamilan muda	34	77,3	10	22,7	6	13,6	38	86,4
4	Wanita nikah dini dapat cegah ca serviks	4	9,1	40	90,9	6	13,6	38	86,4
5	Nikah dini tidak memiliki risiko bagi kesehatan	5	11,4	39	88,6	15	34,1	29	65,9
6	Nikah dini memiliki risiko yang tinggi bagi kesehatan mental	37	84,1	7	15,9	8	18,2	36	81,8
7	Nikah dini dapat mencegah PMS	5	11,4	39	88,6	12	27,3	32	72,7
8	Kondisi ekonomi rendah alasan ortu untuk menikahkan anaknya di usia dini	43	97,7	1	2,3	18	40,9	26	59,1
9	Perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi	27	61,4	17	38,6	24	54,5	20	45,5
10	Salah satu dampak nikah dini melahirkan premature	38	86,4	6	13,6	7	15,9	37	84,1
11	Rentan nikah dini berakibat perceraian	41	93,2	3	6,8	7	15,9	37	84,1
12	Nikah dini dapat mengurangi aborsi	12	27,3	32	72,7	25	56,8	19	43,2
13	Nikah dini dapat mengurangi risiko komplikasi perdarahan	17	38,6	27	61,4	28	63,6	16	36,4

No	Pernyataan	Salah		Benar		Salah		Benar	
		Menikah dini		Menikah dini		Tidak menikah dini		Tidak menikah dini	
		Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)				
14	Nikah dini bergantung situasi kondisi dan kehidupan sosial	15	34,1	29	65,9	27	61,4	17	38,6
15	Anak putus sekolah penyebab nikah dini	42	95,5	2	4,5	12	27,3	32	72,7
16	Nikah dini berakibat kehilangan kesempatan menuntut ilmu	42	95,5	2	4,5	10	22,7	34	77,3
17	Hamil luar nikah menurunkan kejadian nikah dini	16	36,4	28	63,6	32	72,7	12	27,3
18	Mengurangi beban keluarga bukanlah alasan nikah dini	16	36,4	28	63,6	29	65,9	15	34,1
19	Keterlambatan menikah bagi perempuan adalah aib	11	25,0	33	75,0	30	68,2	14	31,8
20	Salah satu menikah untuk menghindari gunjingan dari masyarakat	38	86,4	6	13,6	5	11,4	39	88,6

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar responden menjawab “Benar” pernyataan tentang dampak pernikahan dini sebanyak 40 responden (90,9%) yaitu tentang item pernyataan wanita yang menikah dini dapat mencegah terjadinya ca serviks dan responden yang menjawab “Salah” pernyataan tentang kondisi ekonomi rendah alasan orang tua untuk menikahkan anaknya di usia dini sebanyak 43 responden (97,7%). Sedangkan responden yang tidak menikahkan anaknya di usia dini yang menjawab “Benar” pernyataan tentang pengertian pernikahan dini sebanyak 43 responden (97,7%) dan responden yang menjawab “Salah” pernyataan tentang hamil luar nikah menurunkan kejadian nikah dini sebanyak 32 responden (72,7%).

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pengetahuan orang tua :

Pengetahuan orang tua	Menikah dini		Tidak menikah dini	
	F	%	F	%
Pengetahuan kurang	39	88,6	7	15,9
Pengetahuan baik	5	11,4	37	84,1
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (88,6%). Sedangkan orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (84,1%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.8. Hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini :

Pendidikan orang tua	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Dasar	42	95,5	30	68,2	72	81,8	0,002	9,800
Menengah	2	4,5	14	31,8	16	18,2		(2,072–46,353)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 95,5%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 9,800 (95% CI : 2,072 – 46,353) hal ini berarti responden yang berpendidikan dasar mempunyai peluang 9,800 kali berisiko mengalami menikahkan anak remajanya di usia dini.

b. Hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.9. Hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan dini :

Pendidikan remaja	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Dasar	42	95,5	28	63,6	70	79,5	0,001	12,000
Menengah	2	4,5	16	36,4	18	20,5		(2,558–56,300)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa remaja yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 95,5%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 12,000 (95% CI : 2,558 – 56,300) hal ini berarti remaja yang berpendidikan dasar mempunyai peluang 12,000 kali berisiko untuk menikah dini.

c. Hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.10. Hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini :

Pekerjaan orang tua	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak Bekerja	33	75,0	15	34,1	48	54,5	0,000	5,800
Bekerja	11	25,0	29	65,9	40	45,5		(2,302–14,616)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 75,0%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,800 (95% CI : 2,302 – 14,616) hal ini berarti responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 5,800 kali berisiko untuk menikahkan anak remajanya di usia dini.

d. Hubungan pekerjaan remaja dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.11. Hubungan pekerjaan remaja dengan kejadian pernikahan dini :

Pekerjaan remaja	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak Bekerja	41	93,2	18	40,9	59	67,0	0,000	19,741
Bekerja	3	6,8	26	59,1	29	33,0		(5,288–73,700)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis hubungan pekerjaan remaja dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa remaja yang tidak bekerja sebanyak 93,2%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pekerjaan remaja dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 19,741 (95% CI : 5,288 – 73,700) hal ini berarti remaja yang tidak bekerja mempunyai peluang 19,741 kali berisiko untuk menikah dini.

e. Hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.12. Hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini :

Pendapatan orang tua	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Rendah	38	86,4	19	43,2	57	64,8	0,000	8,333
Tinggi	6	13,6	25	56,8	31	35,2		(2,924–23,753)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil analisis hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa sebagian responden memiliki pendapatan yang rendah sebanyak 86,4%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 8,333 (95% CI : 2,924 – 23,753) hal ini berarti responden yang memiliki pendapatan rendah mempunyai peluang 8,333 kali berisiko untuk menikah dini.

f. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian pernikahan dini

Tabel 4.13. Hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini :

Pengetahuan orang tua	Pernikahan				Total		P	OR (CI 95%)
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	39	88,6	7	15,9	46	52,3	0,000	41,229
Baik	5	11,4	37	84,1	42	47,7		(12,019-141,425)
Total	44	100	44	100	88	100		

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diketahui bahwa sebagian responden memiliki berpengetahuan yang kurang sebanyak 88,6%. Hasil uji statistik *Chi Square* nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 41,229 (95% CI : 12,019 – 141,425) hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 41,229 kali berisiko untuk menikahkan anak remajanya di usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OR sebesar 9,800, hal ini responden memiliki 9,800 kali berisiko mengalami menikahkan anak remajanya di usia dini. Orang tua yang menikahkan anaknya di usia dini sebagian besar berpendidikan dasar dan orang tua yang tidak menikahkan anaknya di usia dini sebagian besar berpendidikan menengah. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang orang tersebut serta adanya dari faktor lingkungannya tersendiri, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari – harinya. Jika seseorang hanya berpendidikan dasar maka dalam menyikapi proses dan berinteraksi dalam kehidupan sehari – harinya terhadap masyarakat akan lebih susah dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan menengah atau tinggi.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menikahkan anak remajanya di Deli Serdang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Keterbatasan pendidikan yang diperoleh menjadikan orang tua tersebut kurang memahami tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan anak remajanya yaitu menimbulkan ca serviks, melahirkan bayi premature, adanya kelainan bagi bayi yang dilahirkan nantinya sedangkan bagi remaja putra dapat terkena penyakit menular seksual seperti contohnya HIV/AIDS, sifilis dan sebagainya.⁽¹²⁾

2. Hubungan Pendidikan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menikah di usia dini sebagian besar memiliki pendidikan dasar dan remaja yang tidak menikah di usia dini sebagian besar memiliki pendidikan menengah. Risiko remaja yang menikah pada usia dini adalah 12,000 kali lebih besar dari pada remaja yang berpendidikan menengah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku yang berbeda dalam mengambil keputusan untuk menikah. Remaja yang berpendidikan rendah tidak mengetahui dampak negatif atau pengaruh buruk yang akan ditimbulkannya akibat pernikahan dini. Berbeda dengan remaja yang berpendidikan tinggi, terlalu idealis untuk menentukan perkawinannya sendiri. Sedangkan remaja di Kelurahan Kota Lama mayoritas menempuh pendidikan ditingkat dasar sebanyak 70,27% menikah di usia dini. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai penelitian terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan usia saat menikah apabila semakin tinggi pendidikan maka usia anak pada saat menikah relatif lebih tinggi.⁽¹³⁾

3. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar tidak bekerja dan yang tidak menikahkan anaknya di usia dini sebagian besar bekerja. Orang

tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki peluang 5,800 kali berisiko untuk menikahkan anaknya di usia dini. Karena orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini tidak memiliki pekerjaan sama sekali itu artinya mereka juga tidak memiliki pendapatan tiap bulannya sehingga kejadian menikahkan anak remajanya di usia dini itu hal yang sudah biasa karena untuk meringankan beban keluarganya terutama pada orang tua.

Berbeda dengan orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki pekerjaan sebanyak 65,9%. Orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki pekerjaan mayoritas sebagai petani, maka kehidupan keluarga masih bisa tercukupi meskipun upah seorang petani terbilang rendah karena kurang dari UMK.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja mempengaruhi untuk melakukan pernikahan di usia dini 7 kali dibandingkan orang tua yang memiliki pekerjaan. Oleh karena itu direkomendasikan supaya tidak terjadi pernikahan dini pada remaja orang tua harus memiliki pekerjaan.⁽¹⁴⁾

4. Hubungan Pekerjaan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan remaja yang menikah di usia dini sebagian besar tidak bekerja dan yang tidak menikah dini sebagian besar bekerja. Remaja yang tidak bekerja mempunyai peluang 19,741 kali berisiko untuk menikah dini. Karena sebagian besar remaja hanya lulusan SD/SMP dan bahkan sama sekali tidak bekerja, maka orang tua cenderung untuk menikahkan anak remajanya di usia dini karena orang tua memiliki pendapat bahwa jika dinikahkan akan mengurangi beban keluarga.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa remaja yang menikah dini di Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagian besar tidak bekerja sehingga memiliki risiko 4,207 kali menikah dini dibandingkan dengan remaja yang bekerja. Karena keadaan remaja di Kabupaten Labuhan Batu Utara tidak bekerja setelah

lulus SMA ataupun tidak melanjutkan pendidikannya. Sehingga memiliki pengaruh kurangnya lapangan pekerjaan dan menyebabkan para remaja kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan.⁽¹⁵⁾

5. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar memiliki pendapatan rendah dan sebagian besar orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki pendapatan yang tinggi. Disimpulkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah memiliki peluang 8,333 kali berisiko untuk menikahkan anaknya di usia dini.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua di Desa Pasekan Kecamatan Ambarawa memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Karena jauh dari perkotaan dan letaknya di pegunungan sehingga hanya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai tani dan buruh. Dari hasil pendapatan yang rendah orang tua beranggapan bahwa anak remajanya yang belum menikah merupakan suatu beban bagi orang tuanya.⁽¹⁶⁾

Pendapatan seseorang dapat diukur dari status ekonomi tiap bulannya sesuai dengan UMK yaitu Rp 1.900.000,00. Jika pendapatan < UMK maka pendapatan seseorang dikatakan memiliki pendapatan yang rendah.⁽¹⁷⁾ Pendapatan keluarga biasanya dilihat dari satu bulan, dimana pendapatan ini digunakan untuk kebutuhan hidup ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari – harinya termasuk untuk pemeliharaan kesehatan.⁽¹⁰⁾

6. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar orang tua yang tidak menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki pengetahuan yang baik. Orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini mempunyai peluang 41,229 kali berisiko untuk menikah dini.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua di Kecamatan Plaosan mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dini. Karena orang tua di kecamatan plaosan merupakan daerah yang jauh dari pusat kota dan masyarakatnya tidak berusaha untuk mencari informasi sehingga informasi yang didapat sangat kurang salah satunya dampak bagi kesehatan yang menikahkan anak remajanya di usia dini.⁽¹⁸⁾



Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Orang tua yang menikahkan anak remajanya berpendidikan dasar sebanyak 42 responden sebesar 95,5%. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya pernikahan dini dan ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan terjadinya pernikahan dini dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 9,800 yang artinya responden yang berpendidikan dasar mempunyai peluang 9,800 kali berisiko untuk menikahkan anak remajanya di usia dini.
2. Remaja yang menikah di usia dini berpendidikan dasar sebanyak 42 responden sebesar 95,5%. Pendidikan remaja memiliki pengaruh yang signifikan antara pendidikan remaja dengan terjadinya pernikahan dini dan ada hubungan antara pendidikan remaja dengan terjadinya pernikahan dini dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 12,000 yang artinya remaja yang berpendidikan dasar mempunyai peluang 12,000 kali berisiko untuk menikah dini.
3. Sebagian besar orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini tidak bekerja sebanyak 33 responden sebesar 75,0%. Pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini dan ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan terjadinya pernikahan dini dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,800 dengan hasil bahwa orang tua yang tidak bekerja memiliki peluang 5,800 kali berisiko untuk menikahkan anaknya di usia dini.
4. Sebagian besar remaja tidak bekerja sebanyak 41 responden sebesar 93,2%. Pekerjaan remaja memiliki pengaruh yang signifikan antara pekerjaan remaja dengan terjadinya pernikahan dini dan ada hubungan antara pekerjaan remaja dengan terjadinya pernikahan dini dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 19,741 dengan hasil bahwa remaja yang tidak bekerja memiliki peluang 19,741 kali berisiko untuk menikah dini.
5. Sebagian besar orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini memiliki pendapatan yang rendah sebanyak 38 responden sebesar 86,4%.

Pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orang tua yang menikahkan anak remajanya di usia dini dan ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 8,333 dengan hasil bahwa pendapatan orang tua memiliki peluang 8,333 kali berisiko dengan kejadian pernikahan dini.

6. Pengetahuan Orang Tua berpengaruh secara signifikan tentang kejadian pernikahan dini, karena adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 responden sebesar 88,6% dengan OR (*Odds Ratio*) sebesar 41,229 dengan hasil bahwa pengetahuan orang tua memiliki peluang berisiko 41,229 kali dengan kejadian pernikahan dini.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan
Memberikan penyuluhan rutin kepada orang tua dan tokoh masyarakat tentang pencegahan pernikahan serta dampak dari pernikahan dini bagi kesehatan. Meningkatkan pemantauan dan evaluasi kepada orang tua agar kedepannya tidak menikahkan anak remajanya pada usia dini.
2. Bagi Pemerintah Daerah
Meningkatkan pemberdayaan pendapatan berbasis rumah tangga dengan cara memberikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan masyarakatnya.
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Menjadikan Desa Banyukuning sebagai warga binaan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yanti E. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Perkawinan Dini dalam Kehamilan di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia tahun 2012. 2012;XXXIII(2):81–7. Available from: <http://balitbang.pemkomedan.go.id.pdf>
2. Saleh KW. Hukum Perkawinan Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia; 1976.
3. Walgito B. Bimbingan & Konseling Perkawinan. Yogyakarta: C.V Andi Offset; 2017.
4. Ekawati KI. SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI DUSUN WONONTORO DESA JATIAYU KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL. 2017;4. Available from: <http://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/joh/article/view/82/68.pdf>
5. Kemenkes R. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
6. BKKBN. Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia. Jakarta: KRR; 2014.
7. Pratama TR. HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN RISIKO WANITA PUS MUDA DI DESA CANDIGARON KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017. 2017;5:66–76. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/163226-ID-hubungan-pengetahuan-kesehatan-reproduks.pdf>
8. Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Laporan Data Usia Kawin. Kabupaten Semarang: Kementerian Agama Kabupten Semarang; 2017.
9. Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Laporan Data Usia Kawin. Kabupaten Semarang: Kementerian Agama Kabupten Semarang; 2018.
10. Siswanto. Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2014.
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

12. LUBIS J. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI ORANG TUA MENIKAHKAN ANAK PADA USIA MUDA DI DESA BANGUN REJO KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2016. 2016; Available from: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/727/147032094.pdf?sequence=1>
13. Kurniawati L. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN USIA PERKAWINAN PERTAMA WANITA DI KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG. 2017;(2). Available from: <http://journal.unair.ac.id.pdf>
14. Handayani EY. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. 2014;1(5):200–6. Available from: <http://journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article.pdf>
15. Pohan NH. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. J Endur [Internet]. 2017;2(3):424–35. Available from: <http://ejournal.kopertis10.or.id.pdf>
16. Deviani L. HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI DESA PASEKAN KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG. 2014; Available from: <http://unw.ac.id.pdf>
17. UMK-Jateng [Internet]. 2018. Available from: semarangkab.go.id/UMK-Jateng-2018.pdf
18. Dwinanda AR. Hubungan antara pendidikan ibu dan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini. 2015;76–81. Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.pdf>